

Wahab, Abdul. 2001. *Prinsip Prinsip Koperasi, Implementasi dalam organisasi dan Bisnis Koperasi*. Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia. p.15.

ANALISIS PROFITABILITAS EKUITAS KOPERASI DI KOTA SURABAYA

Drs. Ady Soejoto, SE., M.Si

Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

ABSTRACT

The focus of this research was the change of profitability of co-operation equity in Surabaya. The samples amount were 175 from 318 primary cooperative which were the annual meeting members. The data were collected from book years 1998 to 2002, that were the responsibility report of it's official member about the cooperative movement. The result of this research indicated that the influence of change of principle deposit, obligatory deposit, debt and reserve to change of co-operation equity profitability were significant. The dominant contribution was the change of deposit obligatory, followed by the change of reserve. The prediction of net income toward the change of capital structure of equity especially change the internal expenditure of co-operation. It's dominant change toward the obligatory deposit sharpen the co-operation character, that member were the owner of client and capital.

Keywords: Profitability of equity, Obligatory deposit and Resereve.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha dalam usahanya memerlukan modal. Modal merupakan syarat bagi kehidupan setiap organisasi ekonomi termasuk koperasi. Dengan modal suatu organisasi dapat menjalankan usahanya, mengendalikan organisasinya, memacu sasaran yang ditetapkan, dan tujuan yang digariskan.

Modal utama koperasi terletak pada kebersamaan dalam memenuhi kebutuhan anggota. Koperasi didirikan untuk memenuhi kepentingan anggota baik konsumsi, simpan pinjaman, produksi dan jasa lainnya. Pertumbuhan organisasi koperasi, permodalan dan usahanya tergantung pada anggota. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang andal, memerlukan modal dari anggota yang bersumber dari potensial anggota sendiri dan suatu kemampuan

dari koperasi untuk mengelola modal yang dimilikinya dalam memperoleh hasil usaha, modal inilah yang dikategorikan sebagai modal ekuitas. Modal ekuitas seharusnya memberikan tingkat keuntungan yang memadai, tingkat keuntungan yang layak. Kemampuan modal ekuitas dalam menghasilkan keuntungan harus diperhitungkan. Keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya koperasi adalah sisa hasil usaha. Nordhaus and Samuelson (1995) menyatakan bahwa pendapatan netto atau profit merupakan selisih antara penerimaan total dan pengeluaran total. Sedangkan Varian (1992) menyebutkan bahwa penerimaan dan biaya kedua-duanya tergantung pada kegiatan yang diselenggarakan perusahaan. Penerimaan berupa produk meliputi barang dan jasa yang dihasilkan. Kegiatan pokok perusahaan meliputi aktivitas produksi sesungguhnya, pembelian faktor produksi dan biaya advertensi.

Modal ekuitas pada koperasi relatif kecil, dikarenakan anggota koperasi berasal dari ekonomi lemah disatu pihak sedang pada sisi lain usaha dari koperasi belum dikelola secara profesional sehingga kurang menumbuhkan modal dari dalam. Untuk menutupi kekurangan modal dari dalam, ditariklah sumber-sumber dari luar baik anggota masyarakat maupun lembaga perkreditan. Jadi untuk menjalankan aktivitas koperasi diperlukan modal berupa modal ekuitas dan modal pinjaman.

Hasil penelitian Soejoto (1985) membuktikan rentabilitas modal sendiri menunjukkan trend negatif. Trend negatif berarti kecenderungan perkembangan kemampulabaan ekuitas koperasi semakin menurun. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan netto koperasi tidak sebanding dengan modal ekuitas. Perkembangan pendapatan netto seharusnya lebih cepat dari perkembangan modal ekuitas, sehingga kemampulabaan ekuitas semakin efektif. Lebih lanjut KPRI Unesa (2002) menunjukkan *return on equity* koperasi telah menghasilkan keuntungan yang layak berdasarkan *risk* dan *return* karena di atas bunga bank. Ini berarti setelah pasca krisis kemampulabaan ekuitas koperasi masih efektif. Ini berarti koperasi tidak terpengaruh oleh multi krisis yang sedang berlangsung.

Untuk meningkatkan kemampulabaan ekuitas koperasi diperlukan adanya perubahan mendasar tentang permodalan koperasi baik berasal dari anggota, atau dari bukan anggota. Perubahan kemampulabaan ekuitas koperasi hakekatnya dipengaruhi oleh adanya perubahan modal ekuitas maupun modal dari luar. Perubahan modal ekuitas meliputi perubahan simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan koperasi. Perubahan modal ekuitas maupun modal pinjaman akan memberikan dampak pada perubahan pendapatan netto koperasi. Apakah perubahan tersebut merupakan fenomena yang mungkin terjadi pada koperasi yang ada di Kota Surabaya, perlu dilakukan pengkajian secara khusus melalui penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas Koperasi

Penelitian terdahulu tentang kemampulabaan dilakukan oleh Modigliani dan Miller dalam Ofer (1975), yang menunjukkan bahwa *rate of return* dari investasi merupakan fungsi linear dari leverage. Semakin tinggi *rate of return* semakin efektif penggunaan modal yang diinvestasikan. *Rate of return* yang tinggi menjadi harapan setiap investor. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Elton dan Gruber (1991), yang menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan laba untuk dipergunakan berbagai kebijakan perusahaan baik untuk kebijakan dividen maupun kebijakan investasi. Lebih lanjut Brigham dan Gapenski (1996) menyatakan bahwa likwiditas, manajemen asset dan manajemen utang mempengaruhi pembentukan kemampulabaan. Weston dan Copeland (1995) mengukur kemampulabaan diantaranya dengan membandingkannya perubahan laba bersih dengan perubahan modal ekuitas. Elsenreich (1981) mengukur *return* diantaranya melalui *return on equity*. Soejoto (2003) menemukan rasio keuangan yang dapat dikembangkan di koperasi meliputi rasio: kemampulabaan, pertumbuhan, asset, utang dan cair.

Penelitian lain tentang peramalan *earning* melalui profitabilitas ditemukan oleh French dan Fama (1999), yang menyatakan bahwa rerata perpindahan profitabilitas menghasilkan variasi dalam peramalan *earning*. Perpindahan profitabilitas di bawah rerata ke profitabilitas di atas rerata terjadi pada industri dalam keadaan kompetitif. Temuan tersebut berlaku untuk industri dalam keadaan kompetitif, sedangkan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang memfokuskan pada perkumpulan orang-orang dalam memenuhi kebutuhannya dan berjalan diatas koridor. Namun demikian pertumbuhan profitabilitas dapat digunakan untuk peramalan pendapatan bagi semua bentuk usaha. Jika profitabilitas tinggi maka pendapatan tinggi, sebaliknya profitabilitas rendah mencerminkan pendapatan rendah.

Pertumbuhan profitabilitas koperasi juga dapat diramalkan melalui kajian terhadap perubahan modal ekuitas yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan serta perubahan penggunaan modal pinjaman sebagai asset pelengkap. Mengukur perubahan merupakan konsep dari elastisitas. Mengetahui besarnya elastisitas mengandung makna informasi penting bagi perusahaan. Hal tersebut senada dengan pendapat Douglas (1992) yang menyatakan bahwa esensi nilai elastisitas diantaranya memberikan informasi singkat tentang pengaruh perubahan variabel terhadap jumlah permintaan perusahaan.

Jatidiri Koperasi

Koperasi bergerak didalam koridor, berarti koperasi bergerak di atas kepentingan anggota. Soedjono (2002) menyatakan koridor koperasi ditentukan sifatnya oleh pengembangan dan pertumbuhan koperasi-koperasi, kerangka kerja hukum, ciri-ciri dasar yang berlaku bagi koperasi sebagai hasil struktur koperasi yang khas berdasarkan jati diri koperasi.

Jatidiri koperasi pertama, mempunyai ciri *collective user driven*, artinya didominasi kepentingan para pemakainya. Koperasi didirikan untuk kepentingan bersama dan karena itu usahanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan anggotanya. Lebih lanjut Swasono (2002) menyatakan koperasi sebagai wadah usaha dimiliki bersama oleh seluruh anggotanya berdasarkan kesamaan harkat martabat sebagai sesama manusia. Koperasi merupakan fokus perkumpulan orang bukan perkumpulan modal seperti halnya perseroan terbatas. Kepentingan anggota bersama diutamakan dalam kiprah koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat.

Jatidiri koperasi kedua adalah anggota sebagai pemilik modal sekaligus sebagai pelanggan. Bagi koperasi dalam menjalankan kiprahnya di dalam tatanan perekonomian harus mampu memadukan antara kepentingan anggota baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mork (1992) yang menyatakan bahwa organisasi bisnis harus obyektif dalam menentukan strategi yang dirumuskannya. Hal tersebut dicapai melalui pemahaman antara urgensi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal meliputi fasilitas, personel, manajemen dan pemegang saham. Lingkungan eksternal meliputi pemasok, pelanggan dan pesaing.

Senada dengan pendapat tersebut, pada satu sisi koperasi menempatkan anggota sebagai pemegang modal dan di lain pihak melayani kebutuhan anggota sebagai pelanggan. Sebagai pemegang modal koperasi, tepatnya sebagai pemilik modal, anggota bertindak sebagai penyedia dan sebagai pelanggan bertindak sebagai pengguna. Dengan demikian anggota merupakan kekuatan *supply* untuk pembentukan modal koperasi, dan sebaliknya anggota dapat mendayagunakan modal yang ada di koperasi untuk pemenuhan kebutuhan.

Koperasi didirikan oleh anggota dan untuk anggota, karena itu koperasi tampil sebagai wadah kebersamaan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Kebersamaan tumbuh dan berkembang dari adanya hak dan kewajiban anggota yang sama dalam koperasi. Koperasi menjalankan bisnis untuk kepentingan anggotanya. Koperasi harus memaksimalkan pelayanannya demi kepentingan anggota. Kepuasan anggota tercipta dari pelayanan koperasi baik berbentuk *natura* maupun *in natura*. Kepuasan para pelanggan sebagai kekuatan pengikat bagi anggota untuk hidup bersama di dalam koperasi. Supaya ada kepuasan yang langgeng, maka koperasi harus mempertahankan

usaha. Semakin tinggi proporsi ini semakin efektif penggunaan modal ekuitas dalam membentuk profit.

Perubahan simpanan pokok atas ekuitas: Proporsi mengukur perbandingan perubahan simpanan pokok dengan perubahan modal ekuitas. Proporsi tersebut mengukur perbandingan marginal simpanan pokok dengan marginal modal ekuitas. Proporsi menunjukkan sejauh mana perubahan simpanan pokok membentuk perubahan modal ekuitas. Semakin tinggi proporsi semakin tinggi andil anggota dalam pembentukan modal statuter koperasi.

Perubahan simpanan wajib atas ekuitas: Proporsi mengukur perbandingan perubahan simpanan wajib dengan perubahan modal ekuitas. Proporsi tersebut mengukur marginal simpanan wajib dengan marginal modal ekuitas. Proporsi menunjukkan sejauh mana perubahan simpanan simpanan wajib anggota membentuk perubahan modal ekuitas. Semakin tinggi proporsi semakin tinggi partisipasi berkala anggota dalam permodalan koperasi.

Perubahan cadangan atas ekuitas: Proporsi mengukur perbandingan perubahan cadangan dengan perubahan modal ekuitas. Proporsi tersebut mengukur marginal cadangan dengan marginal modal ekuitas. Proporsi tersebut menunjukkan sejauh mana perubahan cadangan memberikan sumbangan pada perubahan modal ekuitas. Semakin tinggi proporsi semakin memperkuat posisi koperasi dalam mengembangkan modal perusahaan.

Perubahan total hutang atas ekuitas: Proporsi mengukur perbandingan perubahan total hutang dengan perubahan modal ekuitas. Proporsi mengukur marginal kewajiban perusahaan dengan marginal modal ekuitas. Proporsi tersebut menunjukkan sejauh mana perubahan modal pinjaman membentuk perubahan modal ekuitas. Semakin tinggi proporsi ini berarti semakin tinggi resiko kreditur.

Apendik 2. Model Profitabilitas Ekuitas Koperasi dengan Pembelanjaan Internal Dua Sumber

$CPPE_t = \alpha + \beta_1 CPMD + \beta_2 CPOD + \varepsilon_t$, dimana: $CPPE_t$ adalah rerata prediksi proporsi perubahan kemampuan ekuitas, yaitu proporsi perubahan pendapatan netto dengan perubahan ekuitas. $CPPE_t = Y_{t+1} - Y_t / E_{t+1} - E_t$ atau $\Delta Y / \Delta E$.

$CPMD$ adalah proporsi perubahan simpanan pokok dengan perubahan ekuitas. $CPMD = MD_{t-1} - MD_t / E_{t-1} - E_t$ atau $\Delta MD / \Delta E$.

$CPOD$ adalah proporsi perubahan simpanan wajib dengan perubahan ekuitas. $CPOD = OD_{t+1} - OD_t / E_{t+1} - E_t$ atau $\Delta OD / E$.

Apendik 3. Model Profitabilitas Ekuitas Koperasi dengan Pembelanjaan Internal Tiga Sumber

$CPPE = \alpha + \beta_1CPMD + \beta_2CPOD + \beta_3CPR + \epsilon_i$, dimana, tambahan dalam persamaan (1). CPR adalah proporsi perubahan cadangan dengan perubahan ekuitas. $CPR = \frac{R_{t+1} - R_t}{E_{t+1} - E_t}$ atau $\Delta R / \Delta E$.

Apendik 4. Model Profitabilitas Ekuitas Koperasi dengan Pembelanjaan Internal dan Eksternal

$CPPE = \alpha + \beta_1CPMD + \beta_2CPOD + \beta_3CPR + \beta_4CPD + \epsilon_i$, dimana, tambahan dalam persamaan (2). CPD adalah proporsi perubahan total hutang dengan perubahan ekuitas. $CPD = \frac{D_{t+1} - D_t}{E_{t+1} - E_t}$ atau $\Delta D / \Delta E$.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revisond. 1997. *Koperasi Indonesia*. Jogjakarta: BPFE, p. 196.
- Berry Leonard L; Parasuraman A. 1991. *Marketing Services*. New York: The Free Press A Division of Macmillan, Inc. p. 133 - 134.
- Brigham, Eugene F; Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate Financial Management*. Florida: The Dryden Press. p.269.
- Biro Pusat Statistik. 2002. *Statistik Indonesia 2001*. Jakarta: Balai Pustaka. p.419.
- Dinas Koperasi, PK dan M. 2002. *Pertumbuhan dan Potensi Koperasi Di Kota Surabaya*. Surabaya: Subdin Kelembagaan.
- Douglas, Even J. 1992. *Managerial Economics*. Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.p.143.
- Elsenreich, B.C. 1981. *Credit Analysis: Tying All Together*. Journal of Commercial Bank Lending. December. Part 1. pp.4-6.
- Elton, E.J. and Gruber M.J. 1991. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. Fourth Edition. Singapura: John Wiley & Sons, Inc. p. 467.
- Fama, Eugene F., French Kenneth, R. 1999. *Forcasting Profitability and Earning*. The Journal of Business. Pebruary. (73)2. p. 1-12.
- Frederick F Reichheld, O; Sasser Earl W. 1990. *Zero Defections: Quality Comes to Services*. Harvard Business. Review. Setember - oktober. pp. 301- 307.

- Kusnadi dan Hendar. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. p.191.
- Mork, Knut Anton. 1992. *Macro Economics for Managers*. California: Adivision of Wodsworth, Inc.p.5.
- Nordhaus, William D; Samuelson, Paul A. 1995. *Economics*. New York: Mc Graw Hill. PP. 46-116.
- Ofer, R., Aharon.1975. *Investors Expectation of Earning Growth, Their Accuracy and Effect on the Structure of Realized Rates of Return*. *The Journal of Finance*. 30(2). 512.
- KPRI Unesa. 2002. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI Universitas Negeri Surabaya Tahun Buku 2001*. Surabaya.
- Pherson, Mac, Ian. 2002. *Coordinating Diversity: Synchronizing Cooperative Curriculum in the University of Indonesia*. Paper seminar Nasional Pendidikan Koperasi Indonesia. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Swasono, Sri Edi. 2002. *Dapatkan Koperasi Pilar Orde Ekonomi Indonesia*. Paper Seminar dan Lokakarya. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Soedjono, Ibnoe. 2002. *Jatidiri, Pembentuk Koperasi Sebagai Alternatif Dalam Ekonomi Pasar*. Paper seminar dan lokakarya. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. p.3.
- Soejoto. Ady. 1995. *Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Pegawai Negeri IKIP Surabaya*. Surabaya: Lembaga Penelitian. p.49.
- 2003. *Analisis Laporan Keuangan dan Implementasinya di Koperasi*. *Jurnal Ekuitas*. (9)1.
- Undang Undang Tentang Pokok Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.*
- Varian, Hal R., 1992. *Micro Economics Analysis*. New York : W.W. Norton & Company. p.23.
- Weston, J. Fred; Copeland, Thomas E., 1995. *Managerial Finance (terjemahan)*. New York: The Dryden Press. pp.23-256.